



PERAN PENGUSAHA MUDA DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN INDONESIA GUNA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NASIONAL

the Role of Young Entrepreneurs in Stimulating Indonesia's Economy Growth to Improve National Development

JAY ARYAPUTRA SINGGIH

HIPMI PPRA LXI 2020 : JAY@SINGGIH.BIZ 0811193838

ABSTRAK. Munculnya pengusaha muda dan pelibatan peran aktif pengusaha ialah alternatif penyelesaian masalah pengangguran. Pengusaha muda memiliki peran, fungsi, dan kedudukan strategis dalam akselerasi pembangunan nasional. Tujuan penulisan ini untuk memberikan gambaran, analisis, dan pembahasan mengenai peran pengusaha muda terhadap perekonomian dan pembangunan Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini dengan menggunakan perspektif Kepentingan Nasional dan metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode analisis kualitatif. Dalam peran pengusaha muda paling tidak ada tiga hal utama yang menjadi pembahasan penting yaitu mengenai langkah pemerintah mendorong peran aktif pengusaha muda melalui upaya penciptaan pengusaha muda yang baru dan pemaksimalan peran pengusaha muda. Yang kedua, ialah upaya pengembangan dan pemberdayaan pengusaha muda termasuk di dalamnya kontribusi dan kemitraan dengan organisasi maupun pemerintah daerah. Dan ketiga ialah mengenai peran aktif pengusaha muda dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Pengusaha muda berperan sebagai inovator yang tugas dan aktivitasnya berperan dalam mencari dan melaksanakan tugas pembaharuan, melakukan perencanaan dalam merumuskan pedoman pengoperasian usaha dan berperan menghadapi resiko tantangan, sebagai pemimpin yang memiliki visi tujuan pembangunan, sebagai pengambil keputusan sistematis dan strategis dalam menghadapi tantangan perubahan, serta berperan sebagai penghubung yang menjalin relasi harmonis, kolaboratif, baik secara internal maupun eksternal dalam upaya berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Kata kunci: Pengusaha Muda, Pembangunan Nasional, Perekonomian

ABSTRACT. The emergence of young entrepreneurs and the involvement of the active role of entrepreneurs are alternative solutions to the unemployment problem. Young entrepreneurs have a strategic role, function and position in accelerating national development. The purpose of this paper is to provide an overview, analysis and discussion of the role of young entrepreneurs in Indonesia's economy and development. The approach used in this paper uses the perspective of the National Interest and the method used in this paper is a qualitative analysis method. In the role of young entrepreneurs, there are at least three main points that become important discussions, the government's steps to encourage the active role of young entrepreneurs by creating new young entrepreneurs and maximizing the role of young entrepreneurs. The second is efforts to develop and empower young entrepreneurs, including contributions and partnerships with organizations and local governments. And third is regarding the active role of young entrepreneurs in enhancing national economic development. Young entrepreneurs act as innovators whose duties and activities play a role in finding and carrying out renewal tasks, planning in formulating business operation guidelines and playing a role in facing the risk of challenges, as leaders who have a vision for development goals, as systematic and strategic decision makers in facing the challenges of change, and acting as a liaison that establishes harmonious, collaborative relationships, both internally and externally in an effort to contribute to national development.

Keywords: Young Entrepreneurs, National Development, Economy

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul sebagaimana menurut Jeffrey Pfeffer merupakan SDM yang mampu mengembangkan diri secara proaktif yang mau belajar, mau bekerja keras dengan penuh semangat, dan mau bekerja sama [1]. Dalam era globalisasi sekarang ini dan semakin terbukanya pasar dunia, Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin luas dan berat. Ketidakmampuan dalam meningkatkan kualitas SDM baik di daerah maupun secara nasional dapat menyebabkan semakin terpuruknya posisi Indonesia dalam kancah persaingan global. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan produktivitas supaya dapat berperan memaksimalkan pembangunan nasional [2].

Disisi lain, tidak hanya persoalan kualitas SDM saja, namun kelebihan atau bonus demografi yang dialami Indonesia menjadi salah satu faktor determinan yang mendorong pemerintah harus mengarahkan masyarakat agar tidak hanya menjadi tenaga kerja ataupun karyawan, tetapi juga penyedia lapangan pekerjaan. Sehingga, menumbuhkan minat dan jumlah dalam kewirausahaan menjadi sangat penting dalam mendukung terwujudnya pembangunan nasional [3]. Bonus demografi ialah suatu keadaan atau kondisi saat komposisi penduduk usia produktif

lebih tinggi dan dominan daripada usia non-produktif yaitu usia penduduk di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun.

Berdasarkan data Bappenas tahun 2019, dalam 50 tahun terakhir struktur penduduk Indonesia mengalami perubahan yang signifikan [4]. Pada 1971, jumlah penduduk tercatat 119,2 juta dengan usia harapan hidup 55,1 tahun. Pada 2015, jumlah penduduk bertambah menjadi 255,1 juta dan usia harapan hidup menjadi 70,8 tahun. Sedangkan pada tahun 2018, penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 68,6% atau setara dengan 181,3 juta jiwa. Sedangkan, pada tahun 2020 jumlah usia produktif mencapai 68,75% dari total populasi. Indonesia sendiri akan diproyeksikan mengalami masa bonus demografi dengan puncaknya pada tahun 2030 sampai tahun 2040. Bonus demografi diproyeksikan akan membawa keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain dapat menjadi ancaman apabila tidak dipersiapkan dengan baik dan matang.

Bonus demografi akan mejadi berkah jika angkatan kerja produktif yang mendominasi jumlah penduduk bisa terserap pada pasar kerja secara baik. Sebaliknya, bonus demografi menjadi bencana demografi jika angkatan kerja tidak terserap pasar kerja dengan baik. Selain itu, masyarakat dengan umur produktif cukup banyak yang tidak terserap dalam pasar kerja. Salah satunya juga disebabkan oleh jumlah penyedia

lapangan pekerjaan yang sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Maka, mendorong peran pengusaha muda dalam mendukung perekonomian bangsa dan pembangunan nasional menjadi sangat penting.

Menurut Kew, Herrington, Litovsky, dan Gale sebanyak 73 juta orang muda yang akan diproyeksi menjadi pengangguran dalam studi yang dilakukan oleh ILO (*International Labour Organization*). Kaum muda 3 (tiga) kali lebih rentan dan lebih mungkin menjadi pengangguran. Maka, pilihan alternatif dalam bidang minat kewirausahaan dapat menjadi opsi ke depan sebagai suatu solusi. Pengusaha muda sendiri mampu menjadi solusi dan berperan secara vital dalam mendukung pembangunan ekonomi bangsa. Semakin banyak jumlah pengusaha dalam suatu negara, maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Dengan jumlah pengusaha yang banyak, maka akan menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, dan inovasi.

Menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa paling tidak Indonesia membutuhkan sekitar 4 juta pengusaha baru untuk dapat mendorong pertumbuhan, penguatan, dan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini karena rasio pengusaha Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah total populasi di Indonesia. Meskipun standar

Internasional sendiri menyatakan bahwa rasio pengusaha yang baik sebesar 2 persen, yang apabila dihitung berdasar total populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 260 juta jiwa, jumlah pengusaha nasional mencapai 4,29 juta jiwa. Sehingga, Indonesia perlu terus mendorong jumlah pengusaha untuk dapat mengejar capaian negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Singapura telah mencapai angka 7 persen, sedangkan Malaysia telah mencapai angka 5 persen.

Selain itu, berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship Index*, Indonesia berada di peringkat 94 dari total 137 negara, dalam hal pengusaha atau wirausaha. Dan posisi Indonesia tersebut masih kalah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya misalnya Vitenam yang berada pada peringkat 87, Filipina pada peringkat 76, Thailand di peringkat 71, Malaysia di peringkat 58, Brunei Darussalam di peringkat 53, dan Singapura yang berada pada peringkat 27 [5].

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) menyatakan bahwa pengusaha muda memiliki peran yang sangat strategis di masa mendatang. Pengusaha muda dapat mendorong perekonomian nasional, ditambah dengan menguatnya globalisasi, angkatan kerja produktif yang terus bertumbuh, dan industri-industri baru yang diinisiasi oleh pengusaha muda, serta perkembangan teknologi informasi yang dapat membantu penciptaan industri baru berbasis

internet dan industri kreatif wirausaha. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa pengusaha muda ialah orang dengan rentang usia 16-30 tahun yang melakukan proses kewirausahaan atau mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, kemampuan, dan keterampilan untuk tujuan berproduksi guna mendapatkan hasil tambah atau keuntungan [6]. Menurut Soeharsono Bagir, wirausaha adalah seorang yang modal utamanya ialah tekun, terampil, dengan berlandaskan optimism, kreatif, produktif, berani ambil resiko dengan perhitungan dan perencanaan yang tepat. Dan apakah ia seorang yang disebut pedagang ataupun pengusaha, selama ia memiliki karakter kewirausahaan, ia disebut pula wirausaha [7].

Selain itu, secara konseptual pengusaha atau *entrepreneur* muda dicirikan dengan adanya organisasi atau wadah usaha yang melembaga, efisien dan memiliki produktivitas tinggi, serta transformatif dan inovatif. Menurut salah satu ekonom Schumpeter, pengusaha atau *entrepreneur* memiliki andil yang besar terhadap pembangunan ekonomi suatu bangsa melalui inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ada 5 (lima) kombinasi aktivitas produktif yang dapat dibentuk oleh pengusaha yaitu : (1) mengenalkan suatu produk atau kualitas yang baru, (2) adanya metode produksi yang baru, (3) pasar baru atau *new market*, (4) memiliki sumber pasokan baru

dari komponen yang baru, dan (5) melaksanakan organisasi baru dalam suatu industri. Kelima aktivitas produktif tersebut yang dapat meningkatkan dan mendukung pembangunan ekonomi suatu negara sehingga negara akan menciptakan pengusaha atau wirausaha baru dan berada pada usia produktif sebagai katalisator dalam hal inovasi dan terciptanya lapangan kerja yang baru serta sebagai akselator suatu pembangunan negara [8].

Pemain kunci suatu negara seperti Indonesia dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang kompetitif dan fluktuatif serta semakin menguat ialah generasi muda itu sendiri. Pemuda memiliki posisi dan kedudukan strategis dalam pembangunan nasional. Sehingga, pemerintah baik tingkat provinsi sampai pada level kabupaten/kota wajib memfasilitasi pelayanan kepemudaan, salah satunya ialah dalam kaitannya dengan pengembangan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan dilakukan melalui kemitraan atau kerjasama antara pemerintah dengan pemerintah daerah ataupun antar pemerintah daerah yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda [9]. Hal ini dikarenakan generasi muda yang pada akhirnya akan pada masa-masa akan datang akan berkompetisi dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan, pengalaman yang telah dipersiapkan. Sehingga,

perlu dipastikan bahwa generasi muda telah dipupuk sedari dini dalam pembelajaran, motivasi, fasilitas, dan bimbingan untuk beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat. Salah satunya ialah melalui budaya kewirausahaan agar siap dengan persaingan ekonomi yang kompetitif, supaya terbentuk pengusaha-pengusaha atau wirausaha muda yang berdaya saing dan mampu menciptakan inovasi dan menumbuhkan perekonomian bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode analisis kualitatif. Metode ini menekankan pada pengumpulan serta analisa penyajian data dan fakta berdasarkan studi kepustakaan. Pengumpulan data studi pustaka dilakukan dengan mencari berbagai informasi terkait, data-data resmi, laporan-laporan resmi lembaga Negara, serta penelitian maupun penulisan terdahulu yang juga mengangkat topik mengenai peran pengusaha dan langkah-langkah serta upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam pelibatan dan peningkatan pengusaha muda Indonesia yang dapat memperkuat perekonomian bangsa untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini ialah perspektif Kepentingan Nasional disertai analisis multidisiplin ilmu yang memperkuat perspektif tersebut, antara lain teori pembangunan, teori pemberdayaan

masyarakat, dan teori Schumpeter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan nasional membutuhkan dukungan SDM yang tangguh, berkualitas, dan unggul dalam mengelola berbagai sumber daya nasional yang dimiliki bangsa Indonesia. Pengusaha atau *entrepreneur* mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa melalui usaha menciptakan perubahan, inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pencapaian kesejahteraan. Oleh karena itu, setiap negara yang memiliki perekonomian yang maju selalu ditandai dengan jumlah pengusaha atau wirausaha yang banyak dan terus meningkat. Peran pengusaha sendiri ialah sebagai penyusun strategi bisnis atau usaha baru, memperkenalkan metode produksi baru, membuka pasar baru, serta menjalankan roda kepemimpinan dan organisasi perusahaan yang transformatif.

Langkah Pemerintah Mendorong Peran Aktif Pengusaha Muda

Dalam penulisan ini ada 2 (agenda) utama yang perlu dilakukan pemerintah yaitu :

1. Penciptaan Pengusaha Muda yang Baru
Suatu pembangunan memerlukan suatu proses perencanaan (*social planning*) yang dilakukan secara sadar baik oleh birokrat perencana pembangunan, bangsa, maupun suatu negara untuk membuat perubahan yang lebih baik sebagai proses peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Tema besar dalam pembangunan ialah, (a) koordinasi, yaitu dalam pembangunan diperlukan kegiatan perencanaan; (b) terciptanya ragam alternatif yang sah yang berorientasi pada keragaman aspek kehidupan untuk menciptakan hukum dan kelembagaan yang dapat dipercaya dan berperan secara efektif, efisien, dan adil, dan transparan; (c) Aspirasi, yaitu berarti pembangunan harus berorientasi pada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral. Sehingga, model yang bisa diimplementasikan untuk mendorong lahirnya pengusaha muda di Indonesia antara lain :

a. Aspek Koordinasi

Pemerintah perlu juga mendorong terciptanya pasar yang menunjukkan persaingan usaha yang sehat. Mencegah adanya penguasaan pasar oleh perseorangan atau kelompok tertentu. Serta melakukan kemitraan dan koordinasi secara luas baik dengan kementerian, lembaga, BUMN, bahkan juga perguruan tinggi, dan juga menysar sekolah serta masyarakat pada umumnya.

b. Aspek Hukum, Kebijakan, dan Kelembagaan

Dengan cara memperkuat kelembagaan dengan mengutamakan prinsip *good governance* dengan adanya transparansi, perluasan akses

permodalan, penyederhaan birokrasi kemudahan dalam berusaha, regulasi yang berpihak kepada terciptanya iklim yang kondusif untuk menjalankan usaha.

c. Aspek Pemecahan Masalah dan Pembinaan

Dengan cara pemberian materi, mengasah *soft skill, leadership, keterampilan teknis* seperti pemasaran dan manajemen, kemampuan interpersonal, maupun antar personal, kemampuan manajerial, dan pengembangan strategi dan kreativitas. Pendidikan dapat dimulai sejak dini melalui sistem pendidikan yang mendukung peningkatan kreativitas dan inovasi. Hal ini diperlukan agar sedari dini individu memiliki pondasi *entrepreneurship* dan kecerdasan, keterampilan, serta keahlian berwirausaha.

2. Pemaksimalan Peran Pengusaha Muda

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan ialah terbentuknya manusia dan masyarakat yang mandiri dalam berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang dilakukannya, serta dilakukan dalam suatu proses yang dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup segala aspek.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan bagi pemaksimalan pengusaha yang sudah ada, antara lain :

- a. Strategi Pengembangan Pemasaran : pemerintah harus dapat mengantisipasi dengan memberikan suatu proteksi atau perlindungan serta dukungan bagi pengusaha-pengusaha domestik atau lokal untuk dapat bersaing secara global dan tidak tergerus oleh persaingan. Pemerintah dapat membantu dengan promosi-promosi produk lokal dengan prinsip kolaborasi dan kemitraan jangka panjang dan luas. Serta diperlukan pemberian pembinaan dan pelatihan mengenai teknik pemasaran, pengembangan pasar, ataupun penggunaan teknologi dalam membantu pemasaran.
- b. Kemudahan dalam Pengaturan Perizinan : Formulasi kebijakan yang pro investasi dan iklim usaha yang kondusif harus terus ditingkatkan untuk mengatasi problem stagnansi ekonomi agar pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif.

Upaya Pemberdayaan Pengusaha Muda dalam Mendukung Perekonomian Nasional

Peningkatan peran aktif pengusaha baik

pengusaha baru maupun berpengalaman, diperlukan pula upaya-upaya untuk mengembangkan dan memberdayakan. Hal ini diperlukan agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan [10]. Strategisnya peran pengusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka pemerintah perlu melibatkan, mengembangkan, dan memberdayakan para pengusaha untuk semakin memperkokoh pembangunan nasional [11]. Disamping itu, sejalan pula dengan arah Pembangunan nasional dewasa ini yang didasarkan pada RPJMN 2020-2024 yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 sebagai program pembangunan jangka panjang, jangka menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara Negara dan masyarakat yang berfokus pada pembangunan ekonomi [12]. Maka, beberapa hal yang dapat dilakukan dalam memberdayakan pengusaha berkaitan dengan perannya terhadap kemajuan perekonomian nasional:

1. Upaya Pemberdayaan Dengan 3 (Tiga) Aspek Penting :
 - a. *Enabling*: menciptakan atmosfer suasana yang membuka kesempatan dan memungkinkan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Dalam artian, tidak ada orang atau masyarakat yang tidak memiliki daya dan potensi. Misalnya pemerintah

perlu memperluas basis dan peluang kesempatan berusaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, juga peningkatan ekspor, serta terciptanya lapangan pekerjaan. Selain itu, memberikan kesempatan bagi pengusaha muda untuk berperan dalam penguatan industrialisasi, mempercepat peralihan penggunaan teknologi dari sistem konvensional, serta membantu pemerintah dalam mencetak SDM yang berkualitas. Juga memberikan kesempatan pengusaha untuk dapat berperan dalam pengembangan di masing-masing wilayah di daerah sesuai dengan potensinya masing-masing atau *local resources* agar tercipta pemerataan dan munculnya wirausaha-wirausaha lokal yang dapat meningkatkan produksi dan tingkat ekspor.

- b. *Empowering* : Pemerintah perlu melakukan alokasi dana atau anggaran khusus dalam peningkatannya keahlian, kemampuan, dan keterampilan usaha. Pengembangan-pengembangan yang dapat dilakukan antara lain pengembangan kreativitas, pengetahuan mengenai nilai barang, manajemen produksi,

kualitas produk, maupun teknis pemasaran. Melatih kemampuan manajerial juga perlu dilakukan agar dapat merencanakan, mengatur, dan mengimplementasikan rencana dengan efektif dan efisien, serta menata organisasinya. Selain itu juga berkaitan dengan kemampuan dalam hal pengawasan agar tetap menjaga kualitasnya.

- c. *Protecting*: pemerintah harus meningkatkan keberpihakan pada pelaku usaha di Indonesia agar mampu bersaing dan menguasai pasar global. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus merepresentasikan keberpihakannya untuk menumbuhkan iklim usaha yang kondusif. Misalnya dengan memfasilitasi kemudahan dalam perizinan, permodalan, investasi, dan perlindungan usahanya.

2. Upaya Sinergisitas dan Kolaborasi Pengembangan Pengusaha Muda dengan HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia)

Berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan memberdayakan pengusaha muda yang memiliki peranan penting terhadap kemajuan perekonomian nasional melalui 3 (tiga) aspek yang telah disebutkan dan dijelaskan sebelumnya, tidak

dapat dipisahkan juga peran HIPMI atau Himpunan Pengusaha Muda Indonesia sebagai organisasi yang bergerak khusus dalam pengembangan kewirausahaan para pengusaha muda yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

HIPMI sendiri ialah organisasi yang didirikan pada 10 Juni 1972 yang dilandasi oleh semangat menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda. Kecenderungan saat itu lebih banyak pemuda yang cenderung tidak bercita-cita menjadi pengusaha. Namun, Seiring dengan berjalannya waktu banyak perubahan yang terjadi, perkembangan teknologi yang pesat ditambah dengan meningkatnya populasi manusia di Indonesia dan dunia pada umumnya memaksa manusia sebagai makhluk sosial harus berubah pula. Sumber kekayaan alam yang kian menipis memaksa kita melakukan inovasi untuk tetap dapat bertahan. Para pendiri HIPMI sendiri sebagian besar merupakan pengusaha pemula yang etrdri dari Ir. Siswono Yudo Husodo, Datuk Hakim Thantawi, Badar Tando, Ir. Mahdi Diah, Drs. Abdul Latief, Teuku Sjahrul, Pontjo Sutowo, Irawan Djajaatmadja, S.H., Hari Sjamsudin Mangan [13].

HIPMI telah menyebarkan dan mengembangkan organisasinya secara luas yang terdiri dari BPP (Badan Perwakilan Provinsi), BPD (Badan Perwakilan Daerah), dan BPC (Badan Perwakilan Cabang). Hingga saat ini, HIPMI telah tersebar di 33 provinsi di Indonesia dengan jumla

274 Badan Pengurus Cabang. Dan seiring dengan adanya otonomi daerah dan pemekeran, HIPMI pun berkembang agar dapat mewakili seluruh daerah di Indonesia.

HIPMI sendiri merumuskan keanggotaannya menjadi 2 (dua) jenis yaitu Anggota Biasa dan Anggota Luar Biasa. Anggota Biasa merupakan pengusaha yang berusia 17-40 tahun. Sedangkan, Anggota Luar Biasa atau biasa juga disebut para Senior ialah bagi para pengusaha yang berusia di atas 40 tahun. Bagi siapapun yang memiliki usaha dapat menjaddi anggota HIPMI dan sampai saat ini anggota HIPMI berjumlah sekitar 25.000 pengusaha yang tersebar di seluruh Indonesia dengan mayoritas anggota bergerak di bidang usaha sektor UKM [14].

Visi HIPMI ialah mengembangkan jiwa kewirausahaan pemuda dengan membina, mengembangkan, serta memajukan pengusaha muda Indonesia dengan semangat kolaborasi dan sinergisitas dalam mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dan sejauh ini, HIPMI telah berkontribusi bagi Indonesia dalam pengembangan dan pemberdayaan pengusaha muda. HIPMI melakukan pelatihan dan konsultasi kewirausahaan di wilayahnya masing-masing, membantu pengembangan UMKM, pengembangan inovasi teknologi infomasi dalam pengembangan usaha, serta aktif bermitra dan berkolaborasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun juga lembaga-

lembaga pendidikan, perbankan, dan sektor-sektor lainnya untuk mengembangkan kewirausahaan.

Dengan kemitraan yang melibatkan HIPMI tersebut akan menghasilkan kerja yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan kerja hanya mengandalkan 1 pihak terkait, misalnya pemerintah saja. Sebab setiap individu dari berbagai lembaga atau *stakeholders* yang terlibat membawa ide dan sumber daya berbeda dalam mengatasi permasalahan. Ketersediaan sumber daya dari berbagai lembaga dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas intervensi. Dengan kemitraan tersebut akan dapat mengarahkan penerapan sumber daya yang terkoordinasi dan holistik untuk menentukan langkah-langkah strategis yang akan diambil.

Peran Pengusaha Muda Terhadap Peningkatan Pembangunan Ekonomi Nasional

1. Berperan sebagai Inovator

Sebagai inovator dalam kontribusinya atas pembangunan ekonomi, pengusaha mencari sumber inovasi, memperhatikan dengan seksama perubahan-perubahan yang terjadi, melakukan kalkulasi peluang, serta merencanakan inovasi yang akan dilakukan. Pengusaha akan menganalisa setiap kesempatan atau peluang. Inovasi sendiri menjadi alat dasar pengusaha untuk dapat memanfaatkan perubahan menjadi kesempatan

bisnis usaha produk maupun jasa yang berbeda. Disinilah dampak pengusaha untuk dapat menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja yang baru untuk bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja.

2. Berperan sebagai Risk Taker

Karakter usahawan ialah berani menghadapi resiko dan menghadapi tantangan. Mereka akan menjadi puas dengan melakukan setiap tugas-tugas sulit dan menantang dengan menerapkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuannya. Mereka juga selalu beradaptasi terhadap perubahan, memikirkan berbagai alternatif, berinovasi, menciptakan barang ataupun jasa baru, mengembangkan teknik-teknik baru, serta memiliki ide dan gagasan untuk mengkombinasikan, memanfaatkan, memaksimalkan, maupun memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang ada. Dengan demikian, pengusaha dapat berkontribusi dengan menciptakan agen-agen inovatif dan perubahan untuk dapat bersaing secara global dan memiliki kualitas diri yang unggul.

3. Berperan sebagai Pemimpin

Salah satu tugas dari pengusaha ialah menciptakan visi. Dengan visi, ia mengerahkan segala daya upaya dan fokus serta mendorong orang-orang yang bekerja dengannya untuk menuju suatu tujuan visi. Visi sendiri ialah suatu gambaran mengenai keadaan dan probabilitas yang mungkin terjadi di masa depan serta yang

diharapkan oleh suatu pemimpin, individu, ataupun organisasi. Pengusaha yang memiliki visi akan berkontribusi untuk menciptakan individu dan organisasi maupun masyarakat yang berfokus hanya pada pembangunan nasional sebagai visi utamanya. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang menjadi tujuan bangsa dapat tercapai.

4. Berperan sebagai Pengambil Keputusan

Perubahan selalu menjadi bagian integral dalam kehidupan karena masyarakat selalu bergerak dengan dinamis. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak dapat dielakkan, sehingga, pengusaha harus dapat membuat keputusan yang tepat dengan keyakinan serta keteguhan hati. Dalam proses pengambilan keputusan, pengusaha harus mencermati, mengidentifikasi, memahami, mengkalkulasi, menganalisa, mengevaluasi setiap opsi dan alternatif solusi yang akan diambil. Dengan kemampuan pengusaha dalam pengambil keputusan akan berdampak pada masa depan usaha maupun organisasi yang ia jalankan. Sehingga, bagaimanapun situasi pekerjaan yang mungkin terjadi karena dampak perubahan, tidak menjadi penghalang untuk pengusaha atau wirausaha tersebut tetap menjalankan usahanya, namun justru dapat beradaptasi dan mengatasi setiap tantangan.

5. Berperan sebagai Penghubung

Hal lainnya yang menjadi peran pengusaha ialah menjadi penghubung. Menjadi penghubung

berarti dapat melakukan hubungan dan koneksi dengan orang-orang yang berada pada organisasinya maupun dengan pihak lain di luar organisasinya.

SIMPULAN

Pemerintah perlu melakukan upaya dalam mendorong peran aktif pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia dengan 2 (dua) agenda utama yang perlu dilakukan pemerintah yaitu (1) Penciptaan Pengusaha Muda yang Baru dengan memperhatikan aspek koordinasi, aspek hukum, kebijakan, dan kelembagaan, serta aspek pemecahan masalah dan pembinaan. (2) Pemaksimalan Peran Pengusaha Muda dengan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien, serta memberikan kemudahan dalam pengaturan perizinan atau dalam kaitannya dengan regulasi.

Selain itu, dengan mempertimbangkan strategisnya peran pengusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, maka perlu melakukan pemberdayaan dengan 3 (tiga) aspek, yaitu *Enabling*, *Empowering*, dan *Protecting*; (2) upaya sinergisitas dan kolaborasi pengembangan pengusaha muda pemerintah dengan HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia). Kontribusi dari adanya pengusaha antara lain ialah: (a) Menciptakan lapangan kerja yang baru, (b) Menciptakan inovasi lapangan usaha yang baru; (c) Sebagai penggerak dan roda pembangunan dalam kegiatan ekonomi; (d)

Berkontribusi atas pemasukan pada pajak negara; (e) Mendorong adanya inovasi dan menjadi agen perubahan; (f) Menciptakan keunggulan maupun juga daya saing; (g) Membantu negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat; (h) Menciptakan dan memotivasi kemandirian bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Amirudin, M. F. 2019. *Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa*. Jurnal Pendidikan Islam . Vol 4 (1): 35-48.
- [3] Suryadi, Dedi. 2018. Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya dalam Menghadapi Perekonomian di Masa yang akan Datang. Universitas Bale Bandung
- [4] Bappenas. 2019. Optimalkan Bonus Demografi, Menteri Bambang Jelaskan Strategi Pembangunan SDM Lima Tahun Ke Depan.
- [5] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. 2019. *Skill SDM Indonesia Masih Tertinggal di ASEAN*:
- [6] Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- [7] Darajat, Ojat dan Sri Sumiyati. Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan atau *Entrepreneurship*. Modul Universitas Terbuka:
- [8] Darwanto. 2012. Peran *Entrepreneurship* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- [9] Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda
- [10] Merieska, Petra dan Sito Meiyanto. 2017. *Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 3 Nomor 1
- [11] Pathony, Tony. 2019. Proses Pembedayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Subang Volume 1 Issue 2.
- [12] Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020 – 2024
- [13] Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. 2020. Sejarah HIPMI :
- [14] Qamariah. Putri. 2016. Strategi Humas Himpunan Pengusaha Muda Indonesiadalam Menjaring Anggota Baru Di Kalangan pengusaha Muda Di Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman